

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
SAK-ETAP PADA KOPERASI UNIT DESA UJUNG RAJA
TAHUN 2018-2020**

SKRIPSI

Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH:

SISKA AZIZAH
NPM: 1702110200



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 28 Februari 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

SISKA AZIZAH
NPM : 1702110200

Dengan judul:

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
SAK-ETAP PADA KOPERASI UNIT DESA UJUNG RAJA
TAHUN 2018-2020**

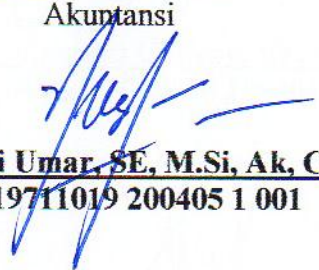
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

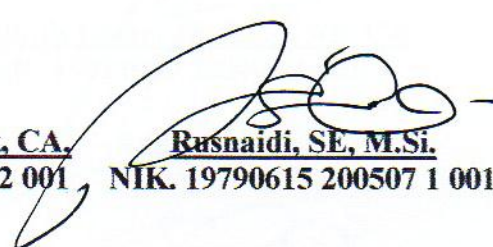
Ketua Program Studi
Akuntansi

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001


Irmawati, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19750211 200406 2 001


Rusnaldi, SE, M.Si.
NIK. 19790615 200507 1 001

Mengetahui,
Dekan,




Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 28 Februari 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

SISKA AZIZAH
NPM : 1702110200

Dengan judul:

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
SAK-ETAP PADA KOPERASI UNIT DESA UJUNG RAJA
TAHUN 2018-2020**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 18 Februari 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota

Irmawati, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19750211 200406 2 001

Anggota

Rusnardi, SE, M.Si.
NIK. 19790615 200507 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 28 Februari 2022

Yang Menyatakan



SISKA AZIZAH

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siska Azizah
NPM : 1702110200
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK-ETAP PADA KOPERASI UNIT DESA UJUNG RAJA TAHUN 2018-2020

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 28 Februari 2022

Banda Aceh, 28 Februari 2022
Yang Menyatakan



SISKA AZIZAH

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja Tahun 2018-2020”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada saudara penulis yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA Selaku ketua Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

4. Ibu Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si selaku Ketua Laboratorium Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
5. Ibu Irmawati, SE, M.Si, Ak. selaku pembimbing I penulis Fakultas
Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Bapak Rusnaidi, SE. M.Si , selaku pembimbing II penulis Fakultas
Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya staf pengajar
pada jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada
penulis.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Fakultas Ekonomi Akuntansi Angkatan
2017 yang tidak mungkin saya sebutkan semuanya disini, terimakasih atas
segala dukungan yang pernah diberikan agar penulis bisa dengan cepat
menyelesaikan skripsi.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak
akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Landasan Teoritis	8
2.1.1 Akuntansi.....	8
2.1.2 SAK-ETAP.....	9
2.1.3 Laporan Keuangan.....	13
2.1.4 Neraca.....	17
2.1.5 Laporan Laba Rugi	18
2.1.6 Laporan Perubahan Equitas	19
2.1.7 Laporan Arus Kas	20
2.1.8 Catatan Atas Laporan Keuangan	23
2.2 Penelitian Sebelumnya	24
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	29
3.1.1. Tujuan Penelitian	29
3.1.2. Jenis Penelitian.....	29
3.1.3. Horison Waktu	30
3.1.4. Unit Analisis.....	30
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	30
3.3 Teknik Analisis Data	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Koperasi Unit Desa Ujung Raja.....	33
4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Unit Desa Ujung Raja	33
4.1.2 Visi dan Misi Koperasi Unit Desa Ujung Raja.....	34

4.1.3 Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Ujung Raja	34
4.2. Hasil Penelitian.....	39
4.2.1 Neraca pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja	39
4.2.2 Laporan Perubahan Ekuitas pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja	41
4.2.3 Laporan Hasil Perhitungan Usaha pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja.....	42
4.2.4 Laporan Arus Kas pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja	43
4.2.4 Catatan Atas Laporan Keuangan pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja.....	46
4.3. Pembahasan	46
4.3.1 Neraca pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja	46
4.3.2 Laporan Perubahan Ekuitas pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja	48
4.3.3 Laporan Hasil Perhitungan Usaha pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja.....	50
4.3.4 Laporan Arus Kas pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja	50
4.3.4 Catatan Atas Laporan Keuangan pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	54
5.2. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya.....	35
Tabel 4.1	Neraca Koperasi Unit Desa Ujung Raja Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.....	39
Tabel 4.2	Perubahan Ekuitas Koperasi Unit Desa Ujung Raja Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar	42
Tabel 4.3	Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Ujung Raja Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.....	43
Tabel 4.4	Laporan Arus Kas Koperasi Unit Desa Ujung Raja Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar	45

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1	Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Ujung Raja	46
-----------	---	----

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK-ETAP
PADA KOPERASI UNIT DESA UJUNG RAJA
TAHUN 2018-2020**

**SISKA AZIZAH
NPM: 1702110200**

Pembimbing I : Irmawati, SE, M.Si
Pembimbing II : Rusnaidi, SE, M.Si

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja tahun 2018-2020. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penulisan skripsi ini, penelitian dilakukan secara langsung pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja. Yang menjadi objek penelitiannya adalah Penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti akan melakukan observasi langsung ke lapangan dan mengumpulkan data yang akan dianalisis berdasarkan pengamatan dan pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Koperasi Unit Desa Ujung Raja tahun 2018 dalam menyajikan dan mengungkapkan informasi akuntansi berdasarkan SAK ETAP menunjukkan bahwa, penyajian informasi neraca Koperasi Unit Desa Ujung Raja sudah sesuai dengan SAK ETAP, namun pada KUD ini masih ditemukan pos-pos yang belum tersaji seperti persediaan, aset tidak berwujud, kewajiban pajak dan kewajiban diestimasi. Penyajian informasi pada laporan perubahan ekuitas Koperasi Unit Desa Ujung Raja yang disajikan sudah sesuai dengan SAK ETAP. Namun, Koperasi Unit Desa Ujung Raja tidak menyajikan informasi untuk komponen ekuitas yang dipengaruhi perubahan kebijakan akuntansi dan kesalahan koreksi yang diakui.

Kata Kunci: *Penyajian Laporan Keuangan dan SAK-ETAP*

**ANALYSIS OF THE PRESENTATION OF FINANCIAL STATEMENTS
BASED ON SAK-ETAP ON COOPERATIVE UNITS OF UJUNG RAJA
VILLAGE YEAR 2018-2020**

**SISKA AZIZAH
NPM: 1702110200**

Advisor I : Irmawati, SE, M.Si

Advisor II : Rusnaidi, SE, M.Si

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the presentation of financial statements based on SAK-ETAP at the Ujung Raja Village Unit Cooperative in 2018-2020. To obtain data and information in writing this thesis, the research was conducted directly at the Ujung Raja Village Unit Cooperative. The object of the research is the presentation of financial statements based on SAK-ETAP at the Ujung Raja Village Unit Cooperative in 2018-2020. This study uses a qualitative method, where researchers will make direct observations in the field and collect data to be analyzed based on observations and knowledge. The results show that the financial statements of the Ujung Raja Village Unit Cooperative in 2018 in presenting and disclosing accounting information based on SAK ETAP indicate that, the presentation of the balance information of the Ujung Raja Village Unit Cooperative is in accordance with SAK ETAP, but in this KUD there are still unrepresented items such as inventories, intangible assets, tax liabilities and estimated liabilities. The presentation of information on the change in equity report of the Ujung Raja Village Unit Cooperative presented is in accordance with SAK ETAP. However, the Ujung Raja Village Unit Cooperative does not provide information for the equity component that is affected by changes in accounting policies and recognized errors of correction.

Keywords: Presentation of Financial Statements and SAK-ETAP

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Koperasi dan berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Salah satu peran Koperasi yang paling krusial dalam pertumbuhan ekonomi adalah menstimulus dinamisasi ekonomi. Karakternya yang fleksibel dan cakap membuat Koperasi dapat direkayasa untuk mengganti lingkungan bisnis yang lebih baik dari pada perusahaan-perusahaan besar, karena Koperasi dan UKM dianggap mampu beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Koperasi merupakan salah satu usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Koperasi dalam menjalankan usahanya sangat berpegang pada nilai-nilai luhur Pancasila dan UUD 1945 dimana koperasi memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggotanya bukan badannya sendiri.

Koperasi tidak hanya sebagai bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun dinegeri ini, tetapi dinyatakan sebagai pertahanan perekonomian nasional. Koperasi memerlukan pencatatan akuntansi dalam menunjang usahanya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) untuk diterapkan oleh entitas-entitas tertentu dalam menyajikan laporan keuangannya. Koperasi merupakan salah satu entitas yang termasuk dalam kategori untuk menerapkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.

Penggunaan SAK ETAP ini adalah ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yakni entitas yang pertama, tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan kedua, Entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Seiring dengan dihapus-kannya PSAK No. 27 tentang Perkoperasian dan diberlakukannya SAK ETAP, maka koperasi-koperasi yang ada di Indonesia diarahkan untuk menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya. SAK ETAP adalah standar yang mengatur tentang perlakuan akuntansi terhadap UMKM dan koperasi yang ada di Indonesia, tetapi semua kegiatan koperasi juga berpedoman pada undang-undang dan peraturan pemerintah terbaru yang dikeluarkan oleh menteri terkait dalam hal ini Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (K-UKM) Republik Indonesia No 12 Tahun 2015, tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi.

PSAK adalah standar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan pada suatu entitas, PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian tidak berlaku lagi, pada Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan bulan Juni 2012, PSAK No. 27 tidak tercantum. Disamping itu sesuai dengan surat edaran Deputy Kelembagaan Koperasi dan UMKM RI Nomor: 200/SE/Dept.1/XII/2011 tanggal 20 Desember bahwa sehubungan pemberlakuan *International Financial Reporting Standards* (IFRS), maka entitas Koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Laporan keuangan pada prinsipnya merupakan hasil dari proses akuntansi, yang dipergunakan untuk mengkomunikasikan keadaan keuangan atau prestasi manajemen kepada pihak internal maupun eksternal yang bertujuan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan pada tahun sekarang guna sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan perusahaan tahun berikutnya.

Namun demikian, kiranya perlu dipahami beberapa keterbatasan laporan keuangan, diantaranya apabila kita membandingkan dua laporan keuangan perusahaan dapat terjadi hasil yang kita peroleh tidak memberikan kesimpulan yang benar, hal ini disebabkan karena metode yang berbeda. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut. Laporan keuangan biasanya diperoleh dari proses berjalannya sistem akuntansi. Untuk tidak salah dalam memakai informasi laporan akuntansi ini maka perlu diketahui secara benar pengertian dari proses akuntansi.

Menurut PP No. 24 Tahun 1998, Pasal 2 bahwa perusahaan harus melaporkan laporan keuangannya kepada pemerintah, dan laporan tersebut bersifat umum yang dapat diketahui masyarakat. Bunyi lengkap dari ketentuan Pasal 2 PP

No. 24 Tahun 1998 tentang Informasi Keuangan Tahunan Perusahaan (“PP 24/1998”) sebagaimana telah diubah dengan PP No. 64 Tahun 1999 tentang Perubahan Atas PP No. 24 Tahun 1998 tentang Informasi Keuangan Tahunan Perusahaan (“PP 64/1999”) adalah semua perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada menteri dan laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) merupakan dokumen umum yang dapat diketahui oleh masyarakat.

Penyusunan laporan keuangan koperasi hendaknya berpedoman pada standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP terpisah dari SAK besar dimana SAK ETAP dalam pedoman penyusunan laporan keuangan dibuat lebih sederhana. Beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Latar belakang disusunnya SAK ETAP yang terpisah dari PSAK adalah karena PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang mengadopsi Intern.

Hasil dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Deni (2020) menyatakan bahwa penyajian neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Rejosari tahun 2017 menunjukkan bahwa laporan keuangan koperasi serba usaha rejosari belum menyajikan laporan arus kas pada laporan keuangannya dan adanya salah pengklasifikasian pos akun.

Selanjutnya hasil penelitian dari Kantun (2018) menyatakan bahwa telah menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya, namun belum

sepenuhnya lengkap. SAK ETAP mensyaratkan laporan keuangan yang lengkap terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. namun perusahaan hanya membuat neraca dan laporan laba rugi. Frekuensi pelaporan mengacu pada siklus operasi normal yaitu setiap satu tahun. Hal tersebut sesuai dengan yang disyaratkan SAK ETAP.

Fenomena yang terjadi bahwa laporan keuangan koperasi yang dikatakan berstandart dengan SAK ETAP yaitu meliputi penyusunan Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas laporan keuangan. Kehadiran SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk koperasi dalam menyajikan laporan keuangan dan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya. Tujuan SAK ETAP sendiri yakni memberikan kemudahan bagi entitas seperti koperasi. SAK ETAP sendiri dibuat untuk mengatasi segala keluhan penerapan PSAK umum pada entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP bertujuan untuk mengakomodir segala kebutuhan entitas tanpa akuntabilitas publik dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka seharusnya entitas tanpa akuntabilitas publik menerapkan SAK ETAP dalam menyajikn laporan keuangannya.

SAK ETAP sendiri dibuat untuk mengatasi segala keluhan penerapan PSAK umum pada entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP bertujuan untuk mengakomodir segala kebutuhan entitas tanpa akuntabilitas publik dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka sudah seharusnya entitas tanpa akuntabilitas publik menerapkan SAK-ETAP dalam menyajikan laporan

keuangannya. Koperasi Unit Desa Ujung Raja termasuk dalam golongan entitas tanpa akuntabilitas publik sehingga untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka dalam menyajikan laporan keuangannya perlu menerapkan SAK-ETAP.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja Tahun 2018-2020.**”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja tahun 2018-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja tahun 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang terkait serta langsung didalamnya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis di bidang keuangan khususnya mengenai penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP
- b. Sebagai referensi bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Koperasi Unit Desa Ujung Raja mengenai penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dan rumusan masalah, maka dalam penelitian ini di batasi dengan ruang lingkup pada analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja Tahun 2018-2020.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1 Akuntansi

Hery (2018:7) menyatakan bahwa akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi juga sering dianggap sebagai bahasa bisnis, dimana informasi bisnis dikomunikasikan kepada *stakeholders* melalui laporan akuntansi. Mula-mula sebuah transaksi bisnis akan diidentifikasi (dianalisis), dicatat, dan barulah dilaporkan lewat laporan akuntansi yang merupakan media komunikasi informasi akuntansi.

Sumarsan (2018:2) menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasikan, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan.

Harrison (2018:3) menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis. Selain itu, akuntansi juga merupakan *bahasa bisnis*. Semakin baik anda memahami bahasa tersebut, semakin baik mengelola keuangan dan bisnis.

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengidentifikasikan,

mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan. Salah satu unsur vital dalam mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi adalah kemampuan akuntan untuk menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang telah dilaporkan. Analisis meliputi penggunaan rasio, persentase, grafik, dan diagram untuk menyoroti tren-tren dan hubungan keuangan yang signifikan.

Menurut Harahap (2018:89), tujuan akuntansi yaitu menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi atau perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak di dalam perusahaan maupun pihak di luar perusahaan. Fungsi akuntansi yaitu menghitung laba yang dicapai oleh perusahaan kemudian menilai apakah pimpinan perusahaan telah melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah dibebankan oleh para pemilik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta membantu mengamankan dan mengawasi semua hak dan kewajiban perusahaan khususnya dari segi keuangan.

2.1.2 SAK-ETAP

Standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Standar akuntansi keuangan (SAK) dibedakan menjadi SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dan SAK EAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas dengan Akuntabilitas Publik). Perusahaan pengguna SAK juga akan dibedakan sebagai perusahaan dengan laporan keuangan entitasnya tanpa akuntabilitas publik (ETAP) dan laporan keuangan entitasnya dengan akuntabilitas publik (EAP).

Entitas merupakan setiap unit atau organisasi yang dapat dipandang atau diperlakukan sebagaimana layaknya individu menurut ketentuan hukum yang berlaku. Setiap unit atau lembaga yang keberadaannya dijamin atau dilindungi oleh ketentuan hukum yang berlaku. Dengan kata lain entitas adalah setiap individu atau organisasi yang berbadan hukum (Deni, 2018:12).

SAK ETAP sendiri dibuat untuk mengatasi segala keluhan penerapan PSAK umum pada entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP bertujuan untuk mengakomodir segala kebutuhan entitas tanpa akuntabilitas publik dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka sudah seharusnya entitas tanpa akuntabilitas publik menerapkan SAK-ETAP dalam menyajikan laporan keuangannya. Koperasi Karyawan – PT. Bank Sulut Go termasuk dalam golongan entitas tanpa akuntabilitas publik sehingga untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka dalam menyajikan laporan keuangannya perlu menerapkan SAK-ETAP (Siagian, 2016:2).

Standar akuntansi keuangan (SAK) dibedakan menjadi SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dan SAK EAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas dengan Akuntabilitas Publik). Perusahaan pengguna SAK juga akan dibedakan sebagai perusahaan dengan laporan keuangan entitasnya tanpa akuntabilitas publik (ETAP) dan laporan keuangan entitasnya dengan akuntabilitas publik (EAP). Entitas merupakan setiap unit atau organisasi yang dapat dipandang atau diperlakukan sebagaimana layaknya individu menurut ketentuan hukum yang berlaku (Simatupang, 2019:55).

Setiap unit atau lembaga yang keberadaannya dijamin atau dilindungi oleh ketentuan hukum yang berlaku. Dengan kata lain entitas adalah setiap individu atau organisasi yang berbadan hukum digunakan sebagai judul pada IFRS adalah small and medium sized enterprises (SMEs) (Deni, 2018:12).

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (explicit and unreserved statement) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP (Runtu, 2017:4). Perbedaan antara SAK Indonesia dan IFRS memang masih tetap ada, namun konvergensi ke IFRS penuh akan dapat diminimalkan, agar memudahkan pembaca dalam memahami laporan keuangan bersangkutan.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAKIAI) telah membentuk tim kerja untuk menyusun standar akuntansi keuangan bagi UMKM. Hal ini karena keberadaan standar akuntansi keuangan (SAK) UMKM sudah lama dinantikan. Adopsi yang dilakukan oleh DSAKIAI akan lebih fleksibel, karena draft dari IFRS sangat kompleks. Selama ini banyak dari UMKM belum menyusun laporan keuangan karena ketiadaan standar akuntansi keuangan untuk UMKM.

Terkait hal itu, Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM sebagai infrastruktur UMKM agar layak dari sisi peraturan bank harus berbeda dengan SAK non UMKM. Standar inilah yang kita kenal sekarang sebagai SAK ETAP, dimana UMKM telah dikategorikan sebagai Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Munculnya SAK ETAP sendiri dimaksudkan agar konvergensi IFRS dapat segera diwujudkan secara penuh, sehingga perusahaan-perusahaan yang mengalami kesulitan untuk menerapkan SAK penuh dapat mengadopsi SAK ETAP sebagai standar keuangan yang lebih sederhana (Deni, 2018:14).

Berdasarkan ruang lingkup SAK ETAP, maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK ETAP terdiri atas 30 bab dan dilengkapi dengan daftar istilah di bagian akhir. Entitas yang diizinkan untuk menggunakan SAK ETAP adalah entitas yang (Simatupang, 2019:55):

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:
 - a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal
 - b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

Ruang lingkup standar ini juga menjelaskan bahwa entitas dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan jika: proses pengajuan pernyataan

pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek dipasar modal; atau entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksadana dan bank investasi. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan standar tersebut (Deni, 2018:14).

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Agar tidak salah dalam memakai informasi (laporan akuntansi) ini, maka perlu diketahui secara benar pengertian dari proses akuntansi. Menurut Kasmir (2018:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada periode tertentu. Menurut Harahap (2018:105), laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun laporan keuangan yang lazim dikenal adalah laba/rugi atau hasil usaha, neraca, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan.

Fahmi (2018:21) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kieso (2017:5) mendefinisikan laporan keuangan sebagai sarana

pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Informasi keuangan mengenai aktivitas ekonomi dalam suatu perusahaan tidak hanya dicatat dalam satu siklus akuntansi, tetapi juga diolah sedemikian rupa dan diringkas sehingga dapat memberikan informasi finansial yang signifikan dalam pengambilan keputusan. Dari pengertian tersebut laporan keuangan dapat diartikan sebagai informasi yang diperoleh dari proses akuntansi yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keputusan-keputusan mengenai perusahaan.

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain (Ihsanti, 2016:5). Menurut Harahap (2018:190), Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang

menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Namun demikian perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara umum, laporan keuangan menggambarkan pengaruh dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan (Ihsanti, 2016:6).

Menurut Yosefrinaldi (2016), rendahnya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat disebabkan oleh kapasitas sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi. Permasalahan penerapan basis akuntansi bukan sekedar masalah teknis akuntansi, yaitu bagaimana mencatat transaksi dan menyajikan laporan keuangan, namun yang lebih penting ada-lah bagaimana menentukan kebijakan akuntansi (*accounting policy*), perlakuan akuntansi untuk suatu transaksi (*accounting treatment*), pilihan akuntansi (*accounting choice*), dan mendesain atau menganalisis sistem akuntansi yang ada. Kebijakan untuk melakukan aktivitas tersebut tidak dapat dilakukan oleh orang (pegawai) yang tidak memiliki pengetahuan di bidang akuntansi

Kasmir (2018:10) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. IAI (2009:2) menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang

bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2016) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.
2. Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas kegunaan sumber - sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi : aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuangtungan dan kerugian dan arus kas.

Tujuan laporan keuangan berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia dalam Harahap (2018) adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan;
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba;
3. Untuk memberkan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba;
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi;

5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain.

2.1.4 Neraca

Menurut Kasmir (2018:30), neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Menurut Munawir (2018:39), neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aktiva, kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau modal pemilik pada suatu saat tertentu. Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Dalam neraca kas merupakan aktiva yang paling sering berubah. Hampir dalam setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Dari definisi dapat ditarik kesimpulan alat pertukaran dan alat pembayaran yang diterima untuk pelunasan hutang, dan dapat diterima sebagai setoran dengan jumlah sebesar nilai nominalnya, juga simpanan bank atau tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu. Kas sangat penting artinya karena, menggambarkan daya beli dan dapat

ditranfer segera dalam perekonomian pasar kepada setiap individu dan organisasi dalam memperoleh barang dan jasa yang diperlukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kas adalah uang tunai dan yang setara dengan uang tunai merupakan alat pembayaran yang paling *likuid* yang dapat dicairkan kapanpun dalam kegiatan umum sebuah badan usaha.

2.1.5 Laporan Laba Rugi

Salah satu tujuan utama dari kegiatan operasi perusahaan adalah mendapatkan laba yang semaksimal mungkin dan laba tersebut akan dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi (*income statements*) adalah laporan yang menggambarkan kinerja hasil operasional perusahaan selama satu periode. Samryn (2016:41) Laba adalah hasil pengurangan biaya atas pendapatan, perusahaan menghasilkan laba jika pendapatan lebih besar dari biayanya. Sebaliknya selisih tersebut akan menghasilkan rugi jika biayanya lebih besar dari total pendapatan.

Menurut Najmudin (2017:71) arti laporan laba rugi adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan laba rugi ini dapat memberikan informasi tentang akhir perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Januri dkk (2016:96) keuntungan (*gains*) timbul dan tidak timbul dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Keuntungan (*gains*) mencerminkan kenaikan manfaat ekonomi.

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang dapat menunjukkan pendapatan, beban, dan laba bersih perusahaan dalam satu periode waktu. Menurut Harahap (2018:245) berdasarkan *committe on Terminologi* mendefenisikan laba

sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan antara harga pokok produksi biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Setiap perusahaan menginginkan setiap aktivitas produksi memperoleh laba.

Laba sudah tentu menjadi tujuan utama perusahaan. Menurut Baridwan (2016:29): Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Menurut Kasmir (2018:67) laporan laba rugi dapat memberikan informasi situasi usaha dalam perusahaan dalam satu periode tertentu. Laporan laba rugi harus di buat dalam siklus operasi atau periode tertentu untuk mengetahui jumlah pendapatan (penjualan) dan biaya yang dikeluarkan sehingga dapat di ketahui perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian.

2.1.6 Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam hal ini pengertian ekuitas adalah besarnya hak residual atau kepentingan pemilik entitas terhadap aset entitas itu setelah dikurangi seluruh kewajiban neraca. Ekuitas sendiri dapat didefinisikan sebagai kekayaan atau modal dalam entitas yaitu selisih jumlah aktiva (aset) dikurangi dengan pasiva (kewajiban). Ekuitas pada perisipnya merupakan kekayaan bersih yang berasal dari investasi pemilik dan dari hasil kegiatan atau aktivitas usaha perusahaannya. Menurut PSAK (2018) pasal 49, bahwa ekuitas adalah hak residual atas aktiva suatu perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban. Dalam artian ekuitas yaitu suatu

perkiraan yang mencerminkan porsi hak dan kepentingan pemilik perusahaan terhadap harta perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2018:68) laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang mencatat informasi tentang penyebab bertambah dan berkurangnya modal selama kurun waktu tertentu. Sedangkan menurut Hery (2018:83) laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang menyajikan ikhtisar perubahan pos-pos ekuitas suatu perusahaan untuk 1 periode tertentu. Ekuitas adalah hal yang perlu dijaga oleh suatu perusahaan. Setiap perusahaan diwajibkan untuk mengatur nilai ekuitasnya secara baik dan rinci. Ini bisa dilakukan dengan cara mencatat setiap aset yang dimiliki dan kewajiban yang ada. Agar tidak defisit, nilai ekuitas harus lebih besar dibanding dengan nilai liabilitas atau jumlah kewajibannya.

2.1.7 Laporan Arus Kas

Menurut Skousen, *et. al* (2016:284) Laporan arus kas itu sendiri didefinisikan “Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”. Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya”. Menurut Kasmir (2018: 140), “rasio ini perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”. Menurut Riyanto (2016:95) “perputaran kas adalah perbandingan antara jualan dengan jumlah kas rata-rata.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode

tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan (Febriani, 2017:7).

Untuk menentukan berapa jumlah kas yang sebaliknya harus dipertahankan dalam perusahaan, belum ada standart rasio yang bersifat umum. Meskipun demikian ada beberapa standart tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman didalam menentukan jumlah kas yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar ataupun utang lancar (Hardiyanto, 2017:12).

Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaanya kurang efektif, akan terjadi uang menganggur dalam perusahaan (Kasmir, 2018: 40).

Kas merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para pelanggan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau *demand deposit*, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali dengan menggunakan cek atau bilyet (Munawir, 2016:14). Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang bersifat sangat lancar yang memenuhi syarat antara lain, setiap saat dapat diukur menjadi kas,

tanggal jatuh temponya sangat dekat, kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga (Hardiyanto, 2017:9)

Laporan arus kas mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang bukan termasuk setara kas. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan (Febriani, 2017:7).

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi. (Harahap, 2018:257). Sedangkan menurut Skousen *et. al* (2016: 284) Laporan arus kas itu sendiri didefinisikan : “Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Menurut Kasmir, (2018:141) rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya

apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

2.1.8 Catatan Atas Laporan Keuangan

Pengertian catatan atas laporan keuangan menurut PSAK 1 (2018) yaitu catatan atas laporan keuangan adalah berisi ringkasan suatu kebijakan akuntansi yang signifikan serta informasi penjelasan lainnya. Sebagai informasi setiap laporan tersebut juga harus diungkapkan secara menyeluruh, beda hal jika pengungkapan tersebut tidak relevan atau tidak bisa diterapkan dalam perusahaan. Sehingga sebaiknya perusahaan harus menyesuaikan dengan karakteristik industrinya yang juga memiliki 4 karakteristik laporan keuangan. Sebagai pembahasan diatas, perusahaan harus dapat dinyatakan kedalam bentuk nilai atau persentase yang menjelaskan informasi atas bagian dari jumlah tersebut.

Fungsi dari catatan atas laporan keuangan adalah memberikan atau rincian dari post yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi tentang post yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Tujuan adanya CALK yaitu agar laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan dapat dipertanggungjawabkan ke pemilik perusahaan. Karena tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan diikuti dengan CALK. Selain itu laporan keuangan dan CALK disusun sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan seperti investor dan juga pemerintah. Tujuan adanya catatan atas laporan keuangan, berguna untuk memberikan informasi yaitu terdiri dari menurut PSAK 1 (2018):

1. Dapat memberikan penjelasan serta rincian dari pos yang telah disajikan ke

dalam laporan keuangan.

2. Memberikan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deni (2020) dengan judul Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Koperasi Serba Usaha Rejosari. Hasil penelitian berdasarkan penyajian Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Rejosari tahun 2017 menunjukkan bahwa laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Rejosari belum menyajikan Laporan Arus Kas pada laporan keuangannya dan adanya salah pengklasifikasian pos akun.

Penelitian dari Simatupang (2019) dengan judul Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Kopdit CU. Karya Nyata Pematang Siantar. Hasil analisis dan penelusuran terhadap Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar mengenai penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP diperoleh kesimpulan bahwa: Laporan keuangan yang disusun Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar hingga saat ini adalah sebatas laporan Laba Rugi dan neraca. Dalam penyajian laporan keuangannya pada Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan kaidah penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP.

Kemudian penelitian dari Kanton (2018) dengan judul penelitian Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Oryza Martjembar Periode 2017. Hasil

analisis menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Oryza MartJember pada periode 2017 masih belum memenuhi kelengkapan menurut SAK ETAP. Oryza Martbelum menyusun laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan dan hanya menyusun 3 laporan keuangan yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Modal. Ketidak sesuaian juga terdapat di dalam Neraca, yaitu belum ada klasifikasi terpisah antara peralatan toko dan peralatan kantor, gedung dan tanah. Selain itu, Oryza Martbelum memisahkan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

Selanjutnya penelitian dari Runtu (2017) dengan judul penelitian “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada PT. Fortuna Inti Alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Fortuna Inti Alam telah menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya, namun belum sepenuhnya lengkap. SAK ETAP mensyaratkan laporan keuangan yang lengkap terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Namun perusahaan hanya membuat Neraca dan Laporan Laba Rugi. Frekuensi pelaporan PT. Fotuna Inti Alam mengacu pada siklus operasi normal yaitu setiap satu tahun. Hal tersebut sesuai dengan yang disyaratkan SAK ETAP.

Kemudian penelitian dari Siagian (2016) dengan judul “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Etap Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut GO. Hasil penelitian berdasarkan pada penyajian neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas tahun 2015 dan laporan arus kas tahun 2012, menunjukkan Kopkar Bank Sulut Go belum menyajikan catatan atas laporan keuangan (CALK),

adanya kesalahan dalam pengklasifikasian pos akun, serta adanya inkonsistensi dalam memperbarui laporan arus kas

Untuk lebih jelas penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul dan nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Koperasi Serba Usaha Rejosari (Deni, 2020)	– Metode Kualitatif	Hasil penelitian berdasarkan penyajian Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Rejosari tahun 2017 menunjukkan bahwa laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Rejosari belum menyajikan Laporan Arus Kas pada laporan keuangannya dan adanya salah pengklasifikasian pos akun. Hal-hal yang membuat Koperasi Serba Usaha Rejosari memiliki kekurangan dalam menyajikan laporan keuangannya berdasarkan SAK ETAP adalah karena kurangnya pengetahuan tentang SAK ETAP	– Sama-sama meneliti tentang Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP	– Tempat penelitian – Tahun penelitian

Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul dan nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Kopdit CU. Karya Nyata Pematang Siantar (Simatupang, 2019)	– Metode Kualitatif	Hasil analisis dan penelusuran terhadap Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar mengenai penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP diperoleh kesimpulan bahwa: Laporan keuangan yang disusun Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar hingga saat ini adalah sebatas laporan Laba Rugi dan neraca. Dalam penyajian laporan keuangannya pada Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan kaidah penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP. Dalam pelaporan keuangannya, Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan juga catatan atas laporan keuangan	– Sama-sama meneliti tentang Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP – Teknik analisis data – Teknik pengumpulan data	– Tempat penelitian – Tahun penelitian
3	Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Oryza Martjember Periode 2017 (Kantun, 2018)	– Metode Kualitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Oryza Martjember pada periode 2017 masih belum memenuhi kelengkapan menurut SAK ETAP. Oryza Martjember belum menyusun laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan dan hanya menyusun 3 laporan keuangan yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Modal. Ketidak sesuaian juga terdapat di dalam Neraca, yaitu belum ada klasifikasi terpisah antara peralatan toko dan peralatan kantor, gedung dan tanah. Selain itu, Oryza Martjember belum memisahkan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.	– Sama-sama meneliti tentang Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP – Teknik analisis data – Teknik pengumpulan data	– Tempat penelitian – Tahun penelitian

Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul dan nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada PT. Fortuna Inti Alam (Runtu, 2017)	– Metode Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Fortuna Inti Alam telah menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya, namun belum sepenuhnya lengkap. SAK ETAP mensyaratkan laporan keuangan yang lengkap terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Namun perusahaan hanya membuat Neraca dan Laporan Laba Rugi. Frekuensi pelaporan PT. Fotuna Inti Alam mengacu pada siklus operasi normal yaitu setiap satu tahun. Hal tersebut sesuai dengan yang disyaratkan SAK ETAP.	– Sama-sama meneliti tentang Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP – Teknik analisis data – Teknik pengumpulan data	– Tempat penelitian – Tahun penelitian
5	Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Etap Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut GO (Siagian, 2016)	– Metode Kualitatif	Hasil penelitian berdasarkan pada penyajian neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas tahun 2015 dan laporan arus kas tahun 2012, menunjukkan Kopkar Bank Sulut Go belum menyajikan catatan atas laporan keuangan (CALK), adanya kesalahan dalam pengklasifikasian pos akun, serta adanya inkonsistensi dalam memperbarui laporan arus kas	– Sama-sama meneliti tentang Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP – Teknik analisis data – Teknik pengumpulan data	– Tempat penelitian – Tahun penelitian

Sumber: Data diolah (2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana Menurut Sekaran dan Bougie (2017:152) desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Desain penelitian dapat meliputi beberapa elemen yaitu;

3.1.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui fenomena atau permasalahan yang terjadi di Koperasi Unit Desa Ujung Raja khususnya mengenai sistem akuntansi keuangan daerah. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penulisan skripsi ini, penelitian dilakukan secara langsung pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja. Yang menjadi objek penelitiannya adalah Penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja tahun 2018-2020.

3.1.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti akan melakukan observasi langsung ke lapangan dan mengumpulkan data yang akan dianalisis berdasarkan pengamatan dan pengetahuan. Pengamatan atau observasi merupakan suatu unsur penting dalam penelitian kualitatif, observasi dalam konsep yang sederhana adalah sebuah proses atau kegiatan awal yang dilakukan oleh

peneliti untuk bisa mengetahui kondisi, realitas lapangan penelitian. Sugiyono (2018:21) Observasi dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

3.1.3. Horizon Waktu

Dalam penelitian ini horizon waktu yang digunakan adalah *cross sectiaonal*. Menurut Suyanto dan Susila (2017:17) studi *cross sectiaonal* merupakan penelitian yang dilakukan beberapa periode waktu tertentu dengan satu fokus objek penelitian yang ingin dikaji. Data penelitian ini dilakukan mulai dari tahun 2018 sampai 2020.

3.1.4. Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data. Sugiyono (2018:21) Unit analisis Individual adalah data yang dikumpulkan dari setiap individu unit. Jika peneliti berminat mempelajari interaksi dua orang maka dikenal sebagai unit analisis pasangan (*dyads*). Peneliti memutuskan unit analisis yang merumuskan pertanyaan penelitian karena metode pengumpulan data ditentukan informasi pengamatan secara langsung sebagai data untuk analisis dalam penelitian ini. Unit analisis dalam penelitian ini adalah unit individu Koperasi Unit Desa Ujung Raja.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan tugas akhir ini penulis memerlukan data yang dikumpulkan melalui data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah yaitu berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Koperasi Unit Desa Ujung Raja.

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan mengenai laporan keuangan dan lainnya sesuai dengan judul penelitian. Kemudian metode dokumentasi dalam penelitian ini dengan mendownload di situs resmi Koperasi Unit Desa Ujung Raja atau dokumentasi langsung dari Koperasi Unit Desa Ujung Raja.

3.3 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini, dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif yaitu suatu metode analisa yang membandingkan tinjauan teoritis dengan hasil penelitian yang diperoleh, kemudian mengambil kesimpulan dan memberi saran. Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2018:21) adalah sebagai berikut: “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Untuk mendapatkan data mengenai sistem akuntansi keuangan daerah pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja tahun 2018-2020 penulis langsung melakukan interview atau wawancara langsung kepala dinas, staff pegawai bagian informasi,

bagian akuntansi, bagian keuangan dan bagian pelaporan. pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja tahun 2018-2020 berdasarkan beberapa pertanyaan. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam mengenai penerapan standar akuntansi berbasis akrual sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung lapangan yang kemudian peneliti analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Koperasi Unit Desa Ujung Raja

4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Unit Desa Ujung Raja

Koperasi Unit Desa Ujung Raja beralamat di Jl. Cut Nyak Dhien, Simpang Rima, Kec. Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar, yang sebelumnya musibah gempa dan Tsunami telah pernah mencapai 1.444 orang anggita dan setelah musibah tersebut tinggal anggitanya yaitu 657 orang anggota dan bertahan hingga sekarang tercatat dalam laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT).

KUD dibentuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum dan anggotanya di daerah perdesaan. Munculnya KUD terutama disebabkan oleh usaha untuk mengatasi kesulitan orang-orang yang kemampuan ekonominya terbatas. KUD dilahirkan dalam suatu masyarakat yang dinamis atau senantiasa ingin maju mereka persatukan diri untuk menolong diri sendiri dan ikut serta membangun kesejahteraan masyarakat sekitarnya. KUD yang merupakan salah satu bentuk badan hukum yang sudah lama kita kenal dan dengar merupakan suatu kemampuan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama.

Kebijakan pengembangan koperasi merupakan suatu amanat yang terdapat pada tubu YYD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi yaitu perekonomian disusun berdasarkan usaha bersama atas asas kekeluargaan. Koperasi merupakan wadah perekonomian nasional dalam tindakan hendaknya berdasarkan asa sukrela tanpa paksaan untuk mewujudkan cita-cita koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

4.1.2 Visi dan Misi Koperasi Unit Desa Ujung Raja

Visi Koperasi Unit Desa Ujung Raja Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar yaitu menjadikan lembaga Koperasi Unit Desa Ujung Raja sebagai wadah penggerak perekonomian masyarakat di Kecamatan Peukan Bada.

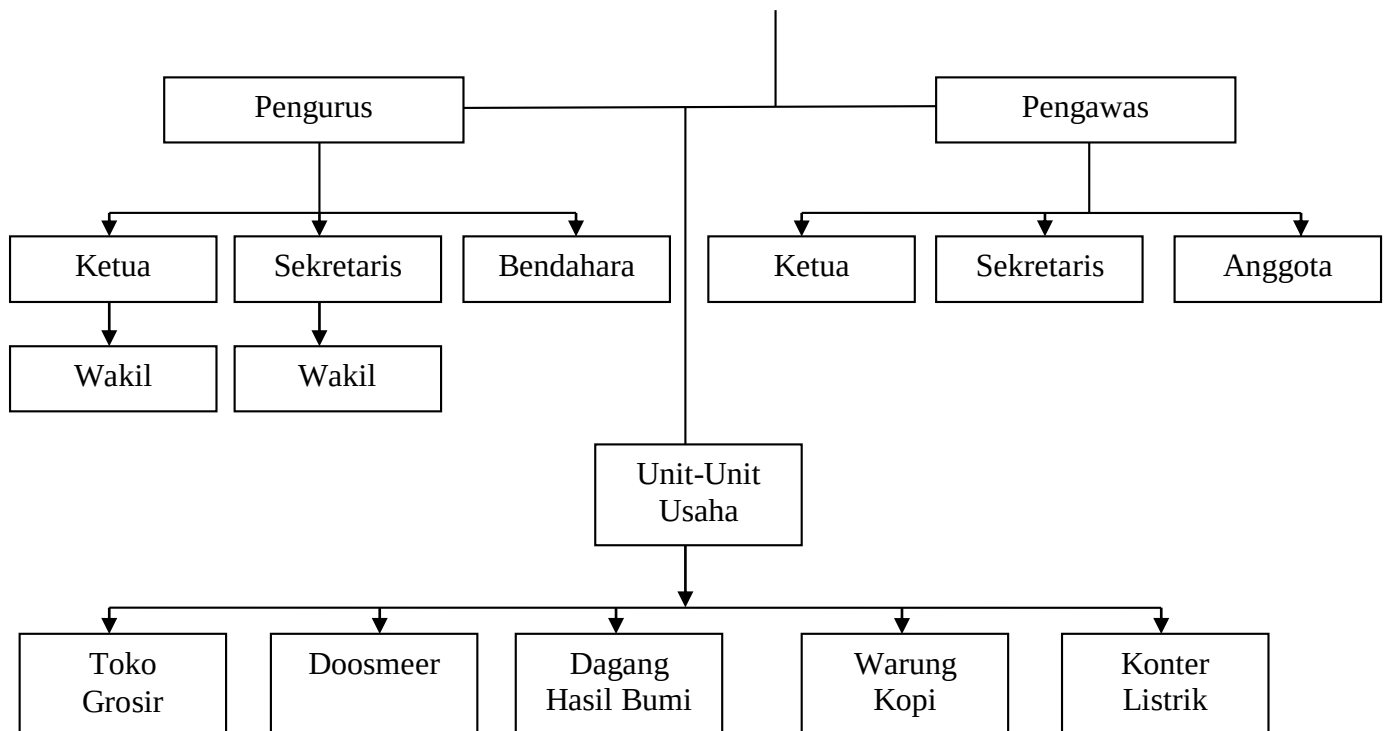
Misi Koperasi Unit Desa Ujung Raja Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti sertakan anggota Koperasi Unit Desa Ujung Raja Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar dalam sektor pertanian dan peternakan
2. Membangun semangat kewirausahaan bagi anggota Koperasi Unit Desa Ujung Raja Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar
3. Meningkatkan kerja sama kemitraan antara Koperasi Unit Desa Ujung Raja Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar dengan anggotanya.

4.1.3 Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Ujung Raja

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. Di dalam struktur organisasi yang baik harus dapat menjelaskan hubungan antara wewenang siapa melapor atau bertanggung jawab kepada siapa, jadi terdapat suatu pertanggungjawaban apa yang akan di kerjakan. Itulah beberapa definisi struktur organisasi. Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Ujung Raja dapat dilihat pada gambar berikut;

RAT



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Ujung Raja

Sumber : Koperasi Unit Desa Ujung Raja (2022)

Adapun tugas dan fungsi dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut;

1. RAT

Rapat Anggota Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Setiap anggota mempunyai hak untuk mengeluarkan pendapat dalam rapat anggota. Anggota yang tidak dapat hadir tidak dapat diwakilkan hak suaranya kepada orang lain. Fungsi rapat anggota adalah sebagai berikut ini.

- 1) Menetapkan kebijaksanaan umum.
- 2) Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga umum.

- 3) Menetapkan dan mengesahkan rencana kerja dan anggaran belanja Koperasi Unit Desa KUD.
- 4) Memilih, mengangkat dan atau menghentikan pengurus dan badan pemeriksa.
- 5) Mengesahkan laporan pertanggungjawaban pengurus dan badan pemeriksaan dalam bidang organisasi dan usaha Koperasi Unit Desa KUD.

2. Pengurus

Pengurus Koperasi Unit Desa merumuskan berbagai kebijaksanaan yang harus dilakukan pengelola (Tim Manajemen) dan menjalankan tugas-tugasnya sebagai berikut :

- 1) Mengelola organisasi koperasi dan usahanya
- 2) Membuat dan mengajukan Rancangan Program Kerja Serta Rancangan RAPBK (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi).
- 3) Menyelenggarakan Rapat Anggota
- 4) Mengajukan Laporan Keuangan dan Pertanggung jawaban.
- 5) Menyelenggarakan pembukaan keuangan dan inventaris secara tertib.
- 6) Memelihara daftar buku Anggota, buku Pengurus dan Pengawas.
- 7) Memberikan Pelayanan kepada Anggota Koperasi dan Masyarakat.
- 8) Mendelegasikan tugas kepada manajer
- 9) Meningkatkan pengetahuan perangkat pelaksanaan dan anggota.
- 10) Meningkatkan penyuluhan dan pendidikan kepada anggota
- 11) Mencatat mulai sampai dengan berakhirnya masa kepengurusan pengawas dan pengurus.
- 12) Mencatat masuk dan keluarnya anggota

3. Pengawas

Fungsi tugas dan wewenang pengawas antara lain :

- 1) Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan Pengurus dan Pengelola Koperasi.
- 2) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.
- 3) Meneliti catatan yang ada pada koperasi.
- 4) Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.
- 5) Merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga.
- 6) Memeriksa sewaktu-waktu tentang keuangan dengan membuat berita acara pemeriksaannya.
- 7) Memberikan saran dan pendapat serta usul kepada pengurus atau Rapat Anggota mengenai hal yang menyangkut kehidupan koperasi.
- 8) Memperoleh biaya-biaya dalam rangka menjalankan tugas sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.
- 9) Mempertanggungjawabkan hasil pemeriksaannya pada RAT.

4. Ketua mempunyai tugas sebagai berikut.

- 1) Memimpin, mengkoordinasikan, mengawasi pelaksanaan tugas pengurus lainnya, manajer serta karyawan. *commit to user*
- 2) Memimpin rapat anggota tahunan dan atas nama pengurus memberikan laporan pertanggungjawaban kepada rapat anggota.
- 3) Memimpin rapat pengurus, manajer, dan badan pemeriksa.
- 4) Memberikan keputusan terakhir kepengurusan koperasi dengan memberikan asas, syarat serta pertanggungjawaban rapat anggota.
- 5) Mengesahkan surat-surat baik masuk maupun keluar.

5. Sekretaris mempunyai tugas sebagai berikut.
 - 1) Mengurus administrasi disegala bidang.
 - 2) Merumuskan tata kerja, merencanakan pelaksanaan dan pertanggung jawaban terhadap mekanisme organisasi.
 - 3) Membuat buku daftar anggota.
 - 4) Membuat surat-surat keputusan pengangkatan dan pemberhentian pengurus.
 - 5) Mengadakan penyuluhan kegiatan kantor atau daerah wilayah kerja
6. Bendahara mempunyai tugas sebagai berikut.
 - 1) Bertanggungjawab atas kepengurusan keuangan, barang-barang inventaris termasuk pengamanannya.
 - 2) Membuat laporan dan perencanaan keuangan. *commit to user*
 - 3) Bertanggungjawab kepada ketua mengenai keuangan dan administrasinya.
 - 4) Menyediakan buku harian kas dengan bukti yang ada.
 - 5) Mengadakan pemasukan dan pengeluaran kas.
 - 6) Memeriksa neraca, laporan laba rugi triwulan, semester, dan akhir tahun.

4.2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari tahap evaluasi formatif yaitu tahap penyelidikan dan tindakan informan. Laporan keuangan Koperasi Unit Desa Ujung Raja tahun 2018-2020 yang disusun oleh pengurus terdiri dari, sebagai berikut:

4.2.1 Neraca pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja

Neraca pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tahun 2018-2020 dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut (neraca tahun 2018-2020 dapat dilihat pada lampiran);

Tabel 4.1
Neraca Koperasi Unit Desa Ujung Raja Kecamatan Peukan Bada Kabupaten
Aceh Besar Tahun 2018-2020

PERKIRAAN	31/12/2018 (Rp)	31/12/2019 (Rp)	31/12/2020 (Rp)
Aktiva lancar :			
1 Kas & Bank	Rp 143.746.315	Rp 191.442.678	Rp 203.607.319
2 Piutang	Rp 232.995.000	Rp 219.495.000	Rp 192.265.000
3 Pendapatan Yang Masih diterima	Rp 21.555.025	Rp 20.000.000	Rp 6.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 407.296.330	Rp 430.937.678	Rp 400.872.319
Investasi Jangka Panjang			
1 Penyertaan pada Koperasi	Rp 523.875.000	Rp 646.146.463	Rp 646.146.463
2 Penyertaan pada Non Koperasi	Rp 100.000.000	Rp 135.732.354	Rp 33.082.857
Jumlah Investasi Jgk.Panjang	623.875.000	Rp 781.878.817	Rp 679.229.320
Aktiva Tetap :			
1 Tanah	Rp 711.984.000	Rp 551.984.000	Rp 551.984.000
2 Bangunan/ Gedung	Rp 4.523.055.300	Rp 4.410.905.800	Rp 4.422.605.800
2 Kendaraan	Rp 13.4230.000	Rp 13.420.000	Rp 13.420.000
3 Inventaris & Peralatan Kantor	Rp 37.416.000	Rp 44.484.500	Rp 41.804.000
Harga Perolehan	Rp 5.301.527.800	Rp 5.020.794.300	Rp 5.029.813.800
1 Akumulasi Penyusutan	Rp (425.859.600)	Rp (496.828.920)	Rp (584.612.741)
Nilai Buku	Rp 4.875.668.200	Rp 4.523.965.380	Rp 4.445.201.059
Aset lain-lain	Rp 0	Rp 842.375.000	Rp 797.375.000
TOTAL AKTIVA	Rp 7.011.833.357	Rp 6.579.156.875	Rp 6.322.677.698
Kewajiban dan Ekuitas			
Kewajiban Jangka Pendek:			
1 Pendapatan diterima dimuka	Rp 136.550.000	Rp 133.950.000	Rp 80.408.333
2 Simpanan Sukarela	Rp 22.630.717	Rp 21.790.125	Rp 21.261.275
3 Hutang Dama Titipan	Rp 4.774.317	Rp 6.848.154	Rp 0
4 Beban Yang Masih Harus Dibayar	Rp 94.911.654	Rp 26.561.743	Rp 8.680.615
5 Hutang Dana Bagian SHU	Rp 93.488.982	Rp 133.367.906	Rp 121.213.936
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek :	Rp 352.355.670	Rp 322.517.928	Rp 231.564.159
Kewajiban Jangka Panjang	209.732.326	0	0
Total Kewajiban	Rp 562.087.996	Rp 322.517.928	Rp 231.564.159

Lanjutan Tabel 4.1

PERKIRAAN	31/12/2018 (Rp)	31/12/2019 (Rp)	31/12/2020 (Rp)
Ekuitas :			
1 Simpanan Pokok	Rp 7.464.000	Rp 7.284.000	Rp 7.128.000
2 Simpanan Wajib	Rp 31.269.600	Rp 39.581.400	Rp 47.623.400

3	Simpanan Wajib Khusus	Rp 62.200.000	Rp 40.700.000	Rp 59.400.000
4	Donasi	Rp 103.329.150	Rp 293.061.476	Rp 293.061.476
5	Cadangan Koperasi	Rp 776.503.593	Rp 847.946.210	Rp 862.623.564
6	Cadangan Khusus	Rp 3.419.777.976	Rp 4.917.372.476	Rp 4.859.446.395
7	SHU Tahun Berjalan	Rp (178.606.500)	Rp 36.693.385	Rp (38.169.296)
Jumlah Ekuitas		Rp 6.449.745.361	Rp 6.256.638.947	Rp 6.091.113.539
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		Rp 7.011.833.357	Rp 6.579.156.875	Rp 6.322.677.698

Sumber : Koperasi Ujung Raja, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah aktiva lancar tahun 2018 pada tahun 2018 di Koperasi Unit Desa Ujung Raja sebesar Rp 407.296.330, kemudian jumlah aktiva lancar tahun 2019 pada tahun 2018 di Koperasi Unit Desa Ujung Raja sebesar Rp 430.937.678 danj aktiva lancar tahun 2020 pada tahun 2018 di Koperasi Unit Desa Ujung Raja sebesar Rp 400.872.319. Total kewajiban pada tahun 2018 di Koperasi Unit Desa Ujung Raja sebesar Rp 562.087.996, kemudian jumlah kewajiban tahun 2019 pada tahun 2018 di Koperasi Unit Desa Ujung Raja sebesar Rp 322.517.928 dan jumlah kewajiban tahun 2020 pada tahun 2018 di Koperasi Unit Desa Ujung Raja sebesar Rp 231.564.159. Jumlah total aktiva dan ekuitas pada tahun 2018 di Koperasi Unit Desa Ujung Raja sebesar Rp 7.011.833.357, kemudian pada tahun 2019 sebesar Rp 6.579.156.875 dan jumlah aktiva dan ekuitas pada tahun 2020 sebesar Rp 6.322.677.698. Neraca yang disajikan oleh pengurus Koperasi Unit Desa Ujung Raja memberikan informasi tentang posisi keuangan yaitu aset, kewajiban dan ekuitas pada tahun 2018, 2019 dan 2020 guna membandingkan keduanya. Laporan neraca Koperasi Unit Desa Ujung Raja tahun 2018, 2019 dan 2020 menyajikan pos aset yang diklasifikasikan yaitu aset lancar, aset tidak lancar. Sedangkan kewajiban diklasifikasikan yaitu kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang, serta ekuitas. Aset lancar yang disajikan dalam laporan neraca tahun 2018, 2019 dan 2020 terdiri dari

kas, bank, piutang anggota, penyisihan piutang tak tertagih, dan pendapatan yang akan diterima.

4.2.2 Laporan Perubahan Ekuitas pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja

Pada pelaporan perubahan ekuitas Koperasi Unit Desa Ujung Raja periode 2018 menyajikan laporan perubahan yang terjadi pada aliran ekuitas dalam kurun waktu satu tahun. Penyajian laporan perubahan ekuitas Koperasi Unit Desa Ujung Raja tahun 2018 terdiri dari saldo ekuitas awal tahun, penambahan simpanan anggota, cadangan dan SHU tahun berjalan, lalu di jumlah dan dikurangi dengan SHU tahun lalu sehingga terdapat saldo ekuitas bersih akhir.

Pelaporan perubahan ekuitas Koperasi Unit Desa Ujung Raja Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tahun 2018-2020 dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Perubahan Ekuitas Koperasi Unit Desa Ujung Raja Kecamatan Peukan Bada
Kabupaten Aceh Besar tahun 2018-2020

URAIAN	31/12/2018	31/12/2019	31/12/2020
Saldo Awal Per 01 Januari	Rp 6.256.638.947	Rp 6.639.477.687	Rp 6.256.638.947
(+) Penambahan			
Simpanan Pokok	Rp 0	Rp 0	Rp 0
Simpanan Wajib	Rp 8.722.000	Rp 8.311.800	Rp 8.910.000
Simpanan Khusus	Rp 0	Rp 0	Rp 0
Donasi	Rp 0	Rp 0	Rp 0
Cadangan Koperasi	Rp 5.168.320	Rp 71.442.617	Rp 14.677.354
Cadangan Khusus	Rp 835.169.502	Rp 0	Rp 0
SHU Berjalan	Rp (178.606.542)	Rp 36.693.385	Rp (38.169.296)
Jumlah	Rp (1.027.666.364)	Rp 116.447.802	Rp (14.581.942)

Lanjutan Tabel 4.2

URAIAN	31/12/2018	31/12/2019	31/12/2020
(-) Pengurangan			

Simpanan Pokok	Rp (204.000)	Rp (180.000)	Rp (156.000)
Simpanan Wajib	Rp 0	Rp 0	Rp (868.000)
Simpanan Khusus	Rp (1.700.000)	Rp (1.500.000)	Rp (1.300.000)
Donasi	Rp 0	Rp 0	Rp 0
Cadangan Koperasi	Rp 0	Rp 0	Rp 0
Cadangan Khusus	Rp 0	Rp (319.000.000)	Rp (111.926.081)
Pembagian SHU	Rp (12.920.800)	Rp (178.606.542)	Rp (36.693.385)
Jumlah	Rp (14.824.800)	Rp (499.286.542)	Rp (150.943.466)
Penambahan (Pengurangan) Ekuitas	Rp 1.012.841.564	Rp (382.838.740)	Rp (165.525.408)
SALDO AKHIR EKUITAS	Rp 6.449.745.361	Rp 6.256.638.947	Rp 6.091.113.539

Sumber : Koperasi Ujung Raja, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah perusahaan saldo di Koperasi Unit Desa Ujung Raja pada tahun 2018 penambahan sebesar Rp 1.027.666.364, kemudian pada tahun 2019 penambahan saldo di di Koperasi Unit Desa Ujung Raja sebesar Rp 116.447.802 dan pada tahun 2020 penambahan saldo di di Koperasi Unit Desa Ujung Raja sebesar Rp 14.581.942. Selanjutnya pengurangan saldo pada tahun 2018 sebesar Rp 14.824.800, pengurangan saldo pada tahun 2019 sebesar Rp 499.286.542 dan pengurangan saldo pada tahun 2018 di di Koperasi Unit Desa Ujung Raja sebesar Rp150.943.466. Saldo akhir ekuitas di di Koperasi Unit Desa Ujung Raja pada tahun 2018 sebesar Rp 6.449.745.361, saldo akhir ekuitas di di Koperasi Unit Desa Ujung Raja pada tahun 2019 sebesar Rp 6.256.638.947 dan saldo akhir ekuitas di di Koperasi Unit Desa Ujung Raja pada tahun 2020 sebesar Rp6.091.113.539.

4.2.3 Laporan Hasil Perhitungan Usaha pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja

Laporan perhitungan hasil usaha Koperasi Unit Desa Ujung Raja merupakan ringkasan perhitungan SHU yang terdiri dari penjualan dan pendapatan, harga pokok penjualan, hasil usaha bruto, beban usaha, hasil usaha, pendapatan lain-lain, beban lain-lain, SHU sebelum pajak, taksiran pajak, dan SHU setelah pajak. Berdasarkan hasil

wawancara dengan bendahara/juru buku Koperasi Unit Desa Ujung Raja diperoleh informasi bahwa SHU yang diperoleh setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang tidak menentu. Hal tersebut dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan penjualan selama satu tahun.

Laporan perhitungan hasil usaha Koperasi Unit Desa Ujung Raja Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut (Laporan perhitungan hasil usaha Koperasi Unit Desa Ujung Raja tahun 2018-2020 dapat dilihat pada lampiran);

Tabel 4.3
Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Ujung Raja Kecamatan
Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018-2020

URAIAN	31/12/2018	31/12/2019	31/12/2020
Partisipasi Anggota			
1. Volume Penjualan dan Usaha	Rp 482.383.175	Rp 0	Rp 0
2. Beban Pokok Penjualan dan Usaha	Rp 22.573.000	Rp 0	Rp 0
Laba (Rugi) Kotor Anggota	Rp 459.810.175	Rp 0	Rp 0
Partisipasi Non Anggota			
Volume Penjualan & Usaha	Rp 0	Rp 252.150.000	Rp 172.541.667
Beban Pokok Penjualan & Usaha	Rp 0	Rp 0	Rp 0
Laba (Rugi) Kotor Non Anggota	Rp 0	Rp 252.150.000	Rp 172.541.667
Beban Operasional dan Umum:			
1. Beban Usaha	Rp 8.339.000	Rp 5.220.890	Rp 5.220.890
2. Beban Perkoperasian	Rp 126.945.600	Rp 107.229.500	Rp 107.229.500
3. Beban Penyusutan Aset Tetap	Rp 0	Rp 94.464.316	Rp 94.464.316
4. Beban Umum Lainnya	Rp 89.280.722	Rp 10.479.000	Rp 10.479.000
Jumlah Operasional dan Umum	Rp 224.565.322	Rp 215.241.355	Rp 217.393.706
SHU Setelah Beban	Rp (244.248.262)	Rp 36.908.645	Rp (44.852.039)
SHU Setelah Pendapatan Lainnya	Rp (246.119.027)	Rp (38.169.296)	Rp (38.169.296)
Bagi Hasil Untuk Pengelolaan 25%			
SHU Bersih Sebelum Pajak	Rp (178.606.542)	Rp (38.169.296)	Rp (38.169.296)

Sumber : Koperasi Ujung Raja, 2022

Sisa hasil usaha merupakan laporan keuangan koperasi yang menyajikan jumlah pendapatan usaha koperasi yang berasal dari anggota maupun dari bukan anggota dengan memperbandingkan dengan total biaya dalam satu periode tertentu. Berdasarkan

tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa SHU setelah pendapatan lainnya pada tahun 2018 di Koperasi Unit Desa Ujung Raja sebesar Rp 246.119.027, SHU setelah pendapatan lainnya pada tahun 2019 sebesar Rp 38.169.296 dan SHU setelah pendapatan lainnya pada tahun 2020 sebesar Koperasi Unit Desa Ujung Raja Rp 38.169.296. Selanjutnya jumlah SHU bersih sebelum pajak pada tahun 2018 di Koperasi Unit Desa Ujung Raja sebesar Rp 178.606.542, jumlah SHU bersih sebelum pajak pada tahun 2019 sebesar Rp 38.169.296 dan jumlah SHU bersih sebelum pajak pada tahun 2020 Koperasi Unit Desa Ujung Raja sebesar Rp 38.169.296.

4.2.4 Laporan Arus Kas pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja

Laporan arus kas Koperasi Unit Desa Ujung Raja tahun 2019 disajikan bersebelahan dengan tahun 2018 dan Laporan arus kas Koperasi Unit Desa Ujung Raja tahun 2020 disajikan bersebelahan dengan tahun 2019 sebagai pembanding. Laporan arus kas tersebut merupakan penyajian informasi tentang perubahan arus kas yang disebabkan adanya aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Penyajian arus kas yang berasal dari aktivitas operasi terdiri dari SHU tahun berjalan, penyesuaian (beban penyusutan aset tetap, beban penyisihan piutang tak tertagih, pendapatan yang masih akan diterima, biaya yang masih harus dibayar, SHU operasi sebelum perubahan modal kerja). Selain itu, terdapat kenaikan piutang usaha, kenaikan aset lain-lain, kenaikan (penurunan) hutang usaha, kenaikan (penurunan) hutang bank, kenaikan simpanan sukarela, dan kenaikan (penurunan) dana-dana SHU. Laporan arus kas Koperasi Unit Desa Ujung Raja Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut (Laporan arus kas Koperasi Unit Desa Ujung Raja tahun 2018-2020 dapat dilihat pada lampiran);

Tabel 4.1
Laporan Arus Kas Koperasi Unit Desa Ujung Raja Kecamatan Peukan Bada
Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018-2020

URAIAN	31/12/2018	31/12/2019	31/12/2020
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	Rp 623.319.272	Rp (69.058.652)	Rp 890.756
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	Rp (566.766.108)	Rp 436.298.140	Rp 138.629.997
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	Rp (40.894.415)	Rp (419.532.125)	Rp (127.358.112)
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara kas	Rp (15.658.749)	Rp (52.292.637)	Rp 12.164.641
Saldo Awal Kas dan Setara Kas	Rp 127.252.734	Rp 243.735.315	Rp 191.442.678
Saldo Akhir Kas dan Setara Kas	Rp 142.911.483	Rp 191.442.678	Rp 203.507.319

Sumber : Koperasi Ujung Raja, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah penuruna kas dan setara kas pada tahun 2018 di Koperasi Unit Desa Ujung Raja sebesar Rp15.658.749, kemudian jumlah penurunan kas dan setara kas pada tahun 2019 di Koperasi Unit Desa Ujung Raja sebesar Rp 52.292.637 dan jumlah kenaikan kas dan setara kas pada tahun 2020 di Koperasi Unit Desa Ujung Raja sebesar Rp 12.164.641. Kemudian jumlah saldo awal pada tahun 2018 di Koperasi Unit Desa Ujung Raja sebesar sebesar Rp 127.252.734, jumlah saldo awal pada tahun 2019 di Koperasi Unit Desa Ujung Raja sebesar sebesar Rp 243.735.315 dan jumlah saldo awal pada tahun 2020 di Koperasi Unit Desa Ujung Raja sebesar sebesar Rp 191.442.678. Selanjutnya jumlah saldo akhir kas dan setara kas pada tahun 2018 di Koperasi Unit Desa Ujung Raja sebesar sebesar Rp 142.911.483, jumlah saldo akhir kas dan setara kas pada tahun 2019 di Koperasi Unit Desa Ujung Raja sebesar sebesar Rp 191.442.678 dan jumlah saldo akhir kas dan setara kas pada tahun 2020 di Koperasi Unit Desa Ujung Raja sebesar sebesar Rp 203.507.319.

4.2.5 Catatan Atas Laporan Keuangan pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja

Pada pelaporan pertanggungjawaban Koperasi Unit Desa Ujung Raja tidak tersajikan CALK, akan tetapi menyajikan penjelasan pos-pos laporan keuangan.

Penjelasan tersebut menyajikan informasi yang dari pos. Informasi yang disajikan merupakan penjelasan dari setiap pos yang ada pada neraca, perhitungan SHU dan laporan perubahan ekuitas.

4.3. Pembahasan

4.3.1 Neraca pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja

Kewajiban lancar yang disajikan dalam laporan neraca Koperasi Unit Desa Ujung Raja tahun Laporan arus kas Koperasi Unit Desa Ujung Raja tahun 2019 disajikan bersebelahan dengan tahun 2018, kemudian Laporan arus kas Koperasi Unit Desa Ujung Raja tahun 2020 disajikan bersebelahan dengan tahun 2019 yaitu terdiri dari hutang usaha, hutang bank, simpanan sukarela, dana SHU, dan biaya yang masih harus dibayar. Sedangkan kewajiban jangka panjang yang disajikan dalam laporan neraca Koperasi Unit Desa Ujung Raja tahun 2018, 2019 dan 2020 yaitu penyertaan pada koperasi dan penyertaan pada non koperasi. Klasifikasi yang terkahir yaitu ekuitas, ekuitas yang disajikan dalam laporan neraca Koperasi Unit Desa Ujung Raja tahun 2018, 2019 dan 2020 terdiri dari simpanan anggota, donasi, cadangan, dan SHU tahun berjalan. Hasil wawancara dengan bendahara/juru buku Koperasi Unit Desa Ujung Raja diperoleh informasi bahwa Laporan neraca disajikan oleh pengurus pada setiap akhir periode sebelum dilakukan RAT yang disusun oleh bendahara/juru buku Koperasi Unit Desa Ujung Raja. Penyusunan laporan neraca diawali dengan mengumpulkan setiap bukti transaksi atau kas harian dari setiap unit, kemudian dilakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, lalu dilakukan penyusunan jurnal, sub buku besar, buku besar, neraca lajur/kertas kerja. Laporan neraca dapat disusun setelah menyelesaikan beberapa tahapan tersebut.

Penyajian pelaporan neraca Koperasi Unit Desa Ujung Raja periode 2018, 2019 dan 2020 memberikan informasi yang sesuai dengan SAK ETAP paragraf 4.1 (IAI, 2009) terkait aset, kewajiban dan ekuitas. Berdasarkan SAK ETAP paragraf 4.2 (IAI, 2009), entitas harus menyajikan minimal pos kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tidak berwujud, aset tetap, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, serta ekuitas. Neraca Koperasi Unit Desa Ujung Raja tidak menyajikan pos persediaan pada periode 2018, 2019 dan 2020. Hasil wawancara dengan bendahara/juru buku diperoleh informasi bahwa tidak disajikan pos persediaan karena tidak ada persediaan. Hal tersebut tidak sesuai dengan SAK ETAP paragraf 4.12 (IAI, 2009) yang menyatakan bahwa persediaan disajikan secara terpisah yang terdiri dari persediaan untuk penjualan usaha normal, persediaan untuk produksi pada penjualan usaha entitas, serta bahan-bahan baku dan habis pakai untuk aktivitas produksi atau aktivitas pemberian jasa. Selain itu, properti investasi tidak tersaji pada laporan neraca Koperasi Unit Desa Ujung Raja periode 2018, 2019 dan 2020. Hal ini dikarenakan Koperasi Unit Desa Ujung Raja tidak memiliki properti investasi berupa tanah atau bangunan yang dibeli untuk disewakan atau dijual kembali dengan nilai perolehan yang lebih tinggi. Koperasi Unit Desa Ujung Raja menyajikan pengungkapan bangunan, tanah, peralatan, dan kendaraan sebagai aset tetap yang rinciannya tercatat dalam penjelasan pos-pos laporan keuangan.

Aset tidak berwujud berupa hak cipta, hak paten, *goodwill* dan sejenisnya juga tidak tersaji pada neraca Koperasi Unit Desa Ujung Raja periode 2018, 2019 dan 2020. Tidak tersajinya aset tidak berwujud ini dikarenakan Koperasi Unit Desa Ujung Raja tidak termasuk sebagai entitas yang memproduksi atau menghasilkan sesuatu. Kewajiban pajak dan kewajiban diestimasi pun tidak ada dalam neraca, namun

perhitungan taksiran pajak tercatat pada penjelasan pos-pos laporan keuangan. Koperasi Unit Desa Ujung Raja tidak menyajikan kewajiban diestimasi karena tidak ada kewajiban yang harus diakui saat ini atas peristiwa yang lalu.

4.3.2 Laporan Perubahan Ekuitas pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja

Hasil wawancara dengan bendahara/juru buku Koperasi Unit Desa Ujung Raja diperoleh informasi bahwa rekonsiliasi saldo awal dan akhir dilakukan dengan mencocokkan saldo yang ada pada bank dengan saldo pencatatan Koperasi Unit Desa Ujung Raja. Sejauh ini tidak terjadi masalah terkait hal tersebut karena bendahara/ juru buku melakukan pembukuan setiap hari.

Berdasarkan SAK ETAP paragraf 12 (IAI, 2009), menyatakan bahwa yang termasuk dalam kelompok ekuitas yaitu modal yang disetor, penambahan modal yang di setor, agio saham, saldo laba, pendapatan serta biaya yang diakui secara langsung pada ekuitas. Penyajian ekuitas yang diungkapkan pada neraca Koperasi Unit Desa Ujung Raja terdiri dari simpanan anggota, donasi, cadangan dan SHU tahun berjalan. Simpanan anggota yang merupakan simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan khusus. Sedangkan yang dimaksud dengan donasi adalah modal-modal yang berasal dari kerja usaha, kerja USP, kerja penyertaan di SKM Boyolali dan kerja waserda. Ada pun cadangan yang juga merupakan cadangan-cadangan dana yang dimiliki KUD dari beberapa sumber. Semua itu diungkapkan oleh Koperasi Unit Desa Ujung Raja pada penjelasan pos –pos laporan keuangan. Menurut IAI di dalam SAK ETAP (2009) paragraf 19.3 menyatakan bahwa modal utama koperasi berasal dari simpanan pokok anggota, dan ekuitas koperasi diperoleh dari simpanan pokok, simpanan lainnya, pinjaman maupun cadangan. Pengungkapan penyajian modal pokok

pada ekuitas Koperasi Unit Desa Ujung Raja yang telah diuraikan sebelumnya, sudah sesuai dengan paragraf 19.3 dalam SAK ETAP. Selain itu, pengungkapan ekuitas pada neraca Koperasi Unit Desa Ujung Raja dapat dikatakan sudah sesuai dengan SAK ETAP paragraph.

Informasi yang tersaji pada laporan perubahan ekuitas bertujuan untuk mengungkapkan perubahan laba/rugi sebuah entitas pada periode tertentu. Koperasi Unit Desa Ujung Raja sudah menyajikan informasi terkait dengan SHU untuk periode, pencatatan komponen ekuitas, rekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir disajikan terpisah yang diperoleh dari simpanan anggota, cadangan, SHU tahun berjalan serta SHU tahun lalu. Hal tersebut juga memperlihatkan perolehan pendapatan dan juga beban yang secara langsung diakui pada ekuitas. Oleh sebab itu, penyajian informasi laporan perubahan ekuitas yang disajikan sudah sesuai dengan SAK ETAP paragraf 6.3 (IAI, 2009). Koperasi Unit Desa Ujung Raja tidak menyajikan informasi untuk komponen ekuitas yang dipengaruhi perubahan kebijakan akuntansi dan kesalahan koreksi yang diakui karena tidak terjadi kesalahan koreksi.

4.3.3 Laporan Hasil Perhitungan Usaha pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja

Pada laporan atau ringkasan perhitungan hasil usaha yang disajikan oleh Koperasi Unit Desa Ujung Raja terdapat informasi pendapatan yang diperoleh dari pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain, beban keuangan diperoleh dari beban usaha dan beban lainlain. Selain itu, terdapat taksiran pajak sebagai beban pajak dan SHU setelah pajak yaitu sebagai laba/rugi neto. Pengungkapan informasi tersebut sesuai dengan SAK ETAP paragraf 5.3 (IAI, 2009). Pencatatan rincian dari semua pendapatan dan beban yang disajikan oleh Koperasi Unit Desa Ujung Raja terdapat di penjelasan

pos-pos laporan keuangan. Namun, pengungkapan tersajinya informasi pada ringkasan perhitungan hasil usaha tidak menyajikan analisis beban yang diklasifikasikan menurut sifat atau fungsi beban pada entitas tersebut. Koperasi Unit Desa Ujung Raja hanya menyajikan informasi secara ringkas yaitu beban usaha dan beban lain-lain. Pengungkapan beban usaha dan beban lain-lain sudah disajikan pada penjelasan pos-pos laporan keuangan. Hal tersebut tidak sesuai dengan SAK ETAP paragraf 5.6 (IAI, 2009). Keterbatasan pengetahuan dari bendahara/juru buku yang menyebabkan pengungkapan tersebut tidak pada tempatnya.

4.3.4 Laporan Arus Kas pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja

Penyajian arus kas yang berasal dari aktivitas investasi terdiri dari kenaikan simpanan pada Puskud, kenaikan aset tetap, dan kenaikan (penurunan) hutang bank. Sedangkan penyajian arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan terdiri dari kenaikan simpanan anggota, kenaikan cadangan, pembagian SHU tahun lalu, kenaikan (penurunan) kas dan bank, serta saldo awal kas dan bank.

Penyajian informasi pada laporan arus kas bertujuan untuk mengungkapkan perubahan yang terjadi pada kas dan setara kas suatu entitas pada satu periode dan diperoleh dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas Koperasi Unit Desa Ujung Raja sudah diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Hal tersebut sesuai dengan SAK ETAP paragraf 7.3 (IAI, 2009). Arus kas Koperasi Unit Desa Ujung Raja yang diperoleh berdasarkan aktivitas operasi merupakan sebagian besar dari transaksi atau peristiwa yang akan berpengaruh pada hasil usaha, yaitu SHU tahun berjalan, beban penyusutan aset tetap, beban penyisihan piutang tak tertagih,, pendapatan yang masih akan diterima, biaya yang masih harus

dibayar, kenaikan piutang usaha, kenaikan aset lain-lain, kenaikan utang usaha, kenaikan utang bank, kenaikan simpanan sukarela, dan kenaikan dana SHU. Pengungkapan informasi arus kas berdasarkan aktivitas operasi tersebut sesuai dengan SAK ETAP paragraf 7.4 (IAI, 2009). Koperasi Unit Desa Ujung Raja dalam mengungkapkan arus kas berdasarkan aktivitas operasi menggunakan metode tidak langsung yang ditentukan oleh penyesuaian hasil usaha. Penyesuaian hasil usaha tersebut dipengaruhi oleh perubahan piutang usaha dan utang usaha periode berjalan serta penyusutan. Hal tersebut sesuai dengan SAK ETAP paragraf 7.8 (IAI, 2009). Arus kas Koperasi Unit Desa Ujung Raja yang diperoleh berdasarkan aktivitas investasi menyajikan informasi yang merupakan pengeluaran kas yang berhubungan dengan sumber daya guna memperoleh penghasilan dan kas di waktu mendatang. Pengungkapan informasi tersebut antara lain: kenaikan simpanan pada Puskud, kenaikan aset tetap, dan kenaikan utang bank. Oleh sebab itu, pengungkapan informasi arus kas berdasarkan aktivitas investasi yang disajikan Koperasi Unit Desa Ujung Raja sudah sesuai dengan SAK ETAP paragraf 7.5 (IAI, 2009).

Pada penyajian arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan yaitu disajikan kenaikan simpanan anggota, kenaikan cadangan, pembagian SHU tahun lalu, serta kenaikan kas dan bank. Pengungkapan informasi tersebut sesuai dengan SAK ETAP paragraf 7.6 (IAI, 2009). Namun, Koperasi Unit Desa Ujung Raja tidak menyajikan terpisah klasifikasi utama dari penerimaan kas bersih dan pengeluaran kas bersih yang diperoleh berdasarkan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Hal yang demikian tidak sesuai dengan SAK ETAP paragraf 7.9 (IAI, 2009). Hasil wawancara dengan bendahara/juru buku Koperasi Unit Desa Ujung Raja diperoleh informasi bahwa tidak

menyajikan terpisah klasifikasi tersebut karena laporan keuangan disusun secara sederhana berdasarkan pengetahuan bendahara/juru buku.

4.3.5 Catatan Atas Laporan Keuangan pada Koperasi Unit Desa Ujung Raja

Berdasarkan SAK ETAP paragraf 8.2 (IAI, 2009), CALK harus menyajikan informasi terkait dengan penyusunan laporan keuangan serta kebijakan akuntansi tertentu yang sesuai, mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK ETAP namun tidak disajikan pada laporan keuangan, dan menyajikan informasi tambahan yang relevan dan mudah dipahami. Koperasi Unit Desa Ujung Raja tidak menyajikan CALK pada akhir periode, akan tetapi menyajikan penjelasan pos-pos laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan pada penjelasan pos-pos laporan keuangan mencakup penjelasan dari neraca, ringkasan perhitungan SHU, dan laporan perubahan ekuitas saja. Tentu saja hal tersebut tidak sesuai dengan SAK ETAP Bab 8 (IAI, 2009). Hasil wawancara dengan bendahara/juru buku Koperasi Unit Desa Ujung Raja diperoleh informasi bahwa tidak menyajikan CALK karena hanya ingin menyusun catatan penjelasan secara ringkas dan sederhana, sehingga hanya penyusun penjelasan pos-pos laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.2 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, maka penulis mencoba memberikan kesimpulan mengenai Sistem penegndalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan Koperasi Unit Desa Ujung Raja

1. Hasil penelitian evaluasi dan analisis laporan keuangan Koperasi Unit Desa Ujung Raja tahun 2018 dalam menyajikan dan mengungkapkan informasi akuntansi berdasarkan SAK ETAP menunjukkan bahwa, penyajian informasi neraca Koperasi Unit Desa Ujung Raja sudah sesuai dengan SAK ETAP, namun pada KUD ini masih ditemukan pos-pos yang belum tersaji seperti persediaan, aset tidak berwujud, kewajiban pajak dan kewajiban diestimasi.
2. Penyajian informasi pada laporan perubahan ekuitas Koperasi Unit Desa Ujung Raja yang disajikan sudah sesuai dengan SAK ETAP. Namun, Koperasi Unit Desa Ujung Raja tidak menyajikan informasi untuk komponen ekuitas yang dipengaruhi perubahan kebijakan akuntansi dan kesalahan koreksi yang diakui. Penyajian informasi laporan perhitungan sisa hasil usaha Koperasi Unit Desa Ujung Raja yang disajikan sudah sesuai dengan SAK ETAP. Namun, belum menyajikan analisis beban yang diklasifikasikan menurut sifat atau fungsi beban pada entitas tersebut. Penyajian informasi laporan arus kas Koperasi Unit Desa Ujung Raja sudah sesuai dengan SAK ETAP. Namun, Koperasi Unit Desa Ujung Raja belum menyajikan terpisah klasifikasi utama penerimaan kas bersih

dan pengeluaran kas bersih yang diperoleh berdasarkan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran kepada koperasi sebagai bahan pertimbangan dimasa yang akan datang :

1. Disarankan kepada Koperasi Unit Desa Ujung Raja untuk menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar SAK ETAP. Supaya Koperasi Unit Desa Ujung Raja mudah dalam menyusun laporan keuangan, kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman yang lebih besar, dan dapat digunakan dalam beberapa tahun kedepan.
2. Disarankan kepada Koperasi Unit Desa Ujung Raja untuk lebih teliti dalam menghitung pembayaran pajak agar terhindar dari sanksi administrasi perpajakan akibat kurang bayar pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridawan Zaki. (2016), *Intermediate Accounting*, Edisi 8, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Deni. (2020). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Koperasi Serba Usaha Rejosari. *Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*
- Fahmi, Irham. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Febriani, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bei Periode 2011-2015. *Artikel Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor*
- Harahap, S. S. (2018). *Teori Akuntansi. Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hardiyanto, S. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013). *Artikel Universitas Telkom*
- Harrison Jr, Walter T (2018). *Akuntansi Keuangan (Internasional Financial Reporting Standards – IRFS)*. Jakarta: Erlangga
- Hery. (2018). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. Jakarta :CAPS
- Ihsanti, E. (2016). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Kab. Lima Puluh Kota). *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Vol. 1 Nomor. 2, Hlm 1-7*.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2018). *Standar Professional Akuntan Publik (SPAP)*, Jakarta: Salemba Empat
- Januri, et al. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Perdana Publishing.
- Kantun, S. (2018). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Oryza Martjember Periode 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial, Vol. 12, No. 2*

- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kieso, Donald., Jerry Weygandt., Terry Warfield. (2018). *Intermediate Accounting*, IFRS Edition. John Wiley & Sons. Inc., USA
- Munawir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Najmudin. (2017). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: Cv. Andi.
- Rahmawati (2016) *Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua di Sekretariat DPRD Kabupaten Malang Berdasar Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo
- Riyanto, Bambang. (2016). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BFPE
- Romney, B. M. dan Paul, J. S. (2016). *Accounting Information System*. Jakarta : Salemba Empat.
- Runtu, T. (2017). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada PT. Fortuna Inti Alam. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12 (1), 2017, 01-09
- Sekaran, U & Bougie. (2017). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Siagian, R. P. (2016). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Etap Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut GO. *Jurnal EMBA Vol.4 No.1, Hal. 1450-1460*
- Simatupang, R. M. (2019). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Kopdit CU. Karya Nyata Pematang Siantar. *Jurnal Akuntansi, Vol. 1, No. 4, Hal 53-62*
- Skousen. (2016). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sumarsan, Thomas. (2018). *Akuntansi Dasar & Aplikasi Dalam Bisnis*, Jakarta: Indeks
- Suyanto dan Susila, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Syamryn, (2016). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Yosefrinaldi. (2016). *Pengaruh kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. (Studi Empiris Pada Dinas Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Se-Sumatera Barat)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.